

### **EFEKTIVITAS KEGIATAN *OUTBOUND FUN ESTAFET* UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AL-JANNAH TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Rolla Afriza Yeni<sup>1</sup>, Prima Aulia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

[rollaafrizayeni@gmail.com](mailto:rollaafrizayeni@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was determine the effectiveness of relay outbound fun activities on improving social development of children in aljannah tarusan kindergarten kabupaten pesisir selatan. In this study quantitative research in the form of quasy experiments was used. The result showed that according ti the analysis of independent data from the sample t-test using SPSS for windows 23, previously the normality and hmogeneity test were carried out, and also with the N-Gain score test. The result obtained sig (2-tailed) 0,012 <0,05 means that there is a significant (significant) difference in effectiveness between the treatment given by the teacher and the treatmeant of relay outbound fun activities to improve children's social development. Based on the analysis of the result of the hypothesis test and the effect test, it was concluded that the effective relay outbound activity was effective to enhance the social development of children at al-jannah Tarusan Kindergarten, Kabupaten Pesisir Selatan.*

**Keywords:** *Relay fun Outbound Activities; Social Development.*

#### **LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah modal utama untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas dan bernilai tinggi. Untuk menciptakan generasi bangsa yang bernilai tinggi dan berbudi pekerti sesuai dengan norma maka dibutuhkan pendidikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini sangat penting, karena anak-anak berada pada masa tahap perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Pengembangan pondasi dasar anak dapat dikembangkan melalui pendidikan

taman kanak-kanak. Perkembangan fisik-motorik, intelektual, emosional, maupun spiritual dipengaruhi pendidikan prasekolah (Setiawan, 2018)

Pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha dan upaya pemberian stimulus untuk mengembangkan seluruh aspek –aspek perkembangan anak agar berkembang optimal dan siap untuk kehidupannya dimasa depan, salah satu aspek yang perlu di kembangkan adalah perkembangan sosial anak. Menurut (Suryana, 2016) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menanamkan dasar awal menuju perkembangan anak, seperti perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan, dan kreativitas anak untuk perkembangan anak selanjutnya.

(Suyadi & Ulfah, 2015) menyatakan pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru yang telah direncanakan yng bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara menyeluruh dan optimal.

Salah satunya yaitu perkembangan sosial anak, karena perkembangan sosial adalah kemampuan awal yang perlu dimiliki, agar anak mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut (Eliza, 2017) perkembangan sosial meliputi alur atau langkah langkah dalam menyesuaikan diri dengan aturan yang ada seperti aturan dalam kelompok, norma serta kebiasaan-kebiasaan disekitar kita. Kemampuan sosial tersebut harus mulai dikembangkan sejak usia dini. Kemampuan sosial adalah salah satu aspek yang perlu dimiliki anak, karena dengan kemampuan sosial ini anak akan mampu bersosialisasi serta beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian kemampuan sosial merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri, saling mengerti, saling berkomunikasi, serta bekerja sama. Oleh sebab itu, kemampuan sosial sangat penting dikembangkan agar anak memiliki modal awal untuk menghadapi kehidupan sosial memiliki karakter yang baik untuk masa yang akan datang.

Menurut (P.Perdani, 2013) keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan lingkungannya, bekerja sama dalam kelompok, berbagi dengan sesama, ikut serta dan menyesuaikan diri, serta disiplin sesuai dengan norma dan aturan yang ada disekitar kita.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan, peneliti menemukan berbagai masalah perkembangan sosial anak di TK Al-Jannah Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung dan saat anak – anak bermain dengan teman – temannya disekolah. Anak – anak masih banyak yang tidak mau saling berbagi seperti tidak mau meminjamkan alat tulis kepada temannya, kecuali itu teman dekatnya. Selain itu anak belum mampu untuk disiplin dengan aturan – aturan yang ada dalam kelompok bermain, bahkan ada anak yang suka mentertawakan dan mengejek temannya yang sedang kesusahan, menangis, sakit.

Permasalahan – permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat sosial anak, salah satunya yaitu kurangnya variasi guru dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan sosial anak, serta media dan kegiatan yang kurang menarik anak, sehingga anak merasa bosan dan monoton dalam pelaksanaan belajar (Dewi, 2014).

Dalam meningkatkan perkembangan sosial anak, dari beberapa cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah aktivitas kegiatan bermain

yang bermakna seperti diluar ruangan dengan inovasi – inovasi yang menarik perhatian anak seperti *outbound*. *Outbound* merupakan kegiatan berupa permainan yang dilakukan diruangan terbuka dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak melalui tantangan, petualangan dan rekreasi.

Kegiatan *outbound* bisa digunakan untuk usia atau tingkat pendidikan apa saja, seperti anak- anak, remaja, dewasa. Ada berbagai macam bentuk *outbound*, seperti permainan, tantangan, rintangan, pembelajaran, petualangan, menyesuaikan dengan tujuan diadakannya *outbound*. *Outbound* bisa disebut sebagai kegiatan *outdoor* yang bersifat petualangan dengan berbagai macam tantangan yang menarik, yang lebih disebut sebagai kegiatan belajar sambil bermain. (Mayangsari, Sari, & Munaila, 2017)

Langkah – langkah yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan *outbound* menurut (Rocmah & Sidoarjo, 2012) adalah pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan atau disiapkan oleh guru, yaitu 1) guru menentukan atau memilih bentuk kegiatan. 2) guru menentukan waktu pelaksanaan. 3) guru mempersiapkan peralatan yang digunakan. Sedangkan daalam pelaksanaannya, 1) guru menjadikan anak menjadi beberapa kelompok. 2) guru menjelaskan tugas dan aturan dalam kegiatan. Untuk tahap terakhir, guru merewiew seluruh kagitan anak selama bermain.

Kegiatan *outbound* terbagi atas 2 bentuk, yaitu: 1) *Real Outbound* yaitu *outbound* yang penuh dengan tantangan yang sulit dan membutuhkan ketahanan yang kuat dan lebih menunjukkan perkembangan motorik kasar. 2) *Fun Outbound/Semi Outbound*, yaitu kagiatan *outbound* yang pelaksanaannya berupa permainan ringan, tantangan yang ringan, menyenangkan, namun tetap bermanfaat bagi perkembangan pesertanya, khususnya dari sisi sosial dan kerja sama (Susanta, 2010)

Darai berbagai bentuk *outbound* salah satu dari kegiatan *outbund* yang mampu meningkatkan perkembangan sosial dan sesuai dengan usia anak usia dini adalah kegiatan *fun oubound* seperti *outbound fun estafet*, *outbound* ini merupakan *outbound* dengan variasi permainan yang dilaksanakan dengan memberikan rintangan dan tantangan dalam permainan, dilaksanakan secara berkelompok, dengan tujuan untu melatih kerja sama, kedisiplinan, interaksi sosial dalam kelompok.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka peneliti berpikir untuk mencari alternatif penyelesaian masalah perkembangan sosial anak melalui kegiatan *outbound fun estafet*. Upaya pemecahan masalah tersebut dengan melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Efektivitas Kegiatan *Outbound Fun Estafet* untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak di Taman Kanak – Kanak Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan fakta masalah yang ada, jenis penelitsn yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mtode eksperimen dalam bentuk eksperimen semu (*quasy eksperimen*). Menurut (Sugiyono, 2013) “metode penelitian

eksperimen dapat diartikan sebagai bentuk pelaksanaan penelitian yang digunakan untuk menemukan pengaruh suatu perlakuan terhadap yang lain dalam keadaan terkendalikan”.

**Tabel 1.**  
**Desan Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-test</b>
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_3$	-	$O_4$

Keterangan :

$O_1$  = Pre-test (data awal) kelas eksperimen

$O_2$  = Pre-test (data awal) kelas kontrol

X = Kelompok yang melakukan kegiatan *Outbound Fun Estafet*

$O_3$  = Post-test (hasil akhir) kelas eksperimen

$O_4$  = Post-test (hasil akhir) kelas kontrol

#### 1. Kelas eksperimen

Pembelajaran pada eklas eksperimen diberikan perlakuankegiatan *outbound fun estafet*. Dalam penelitian ini guru yang mengajar dikelas eksperimen adalah peneliti sendiri.

#### 2. Kelas kontrol

Pembelajaran pada kelas kontrol perlakuan diberikan oleh guru kelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa TK Al-Jannah Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Dikepalai oleh ibuk Elvi Sri Wahyuni, S.Pd. adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas muhammad sebagai kelas eksperimen dan kelas musa sebagai kelas kontrol.adapun jumlah sampel untuk setiap kelompok eksperimen dan kontrol adalah 15 orang anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes, yaitu kuisisioner (angket) dan dokumentasi. Instrumen ini menggunakan skala *likert* dengan format *checklist* untuk penilainnya. Dengan kriteria jawabannya yaitu sanga setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Masing – masing kriteria jawaban tersebut memiliki skor sesuai dengan pembagian itemnya, karena instrumen kuisisioner ini menggunakan skala *likert* maka item dalam instrumen terbagi menjadi item *favorable* dan *unfavorable*.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dari dua rata – rata nilai dengan mencari selisih nilai atau *n-gain score post-test* dengan *pre-test* masing – masing kelompok, sehingga dilakukan dengan uji t (*independent sampel t-test*). Namun sebelum dilakukan uji t-test, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan uji *oneway anova* dibantu dengan SPSS for windows 23. Apabila telah diketahui data berdistribusi normal adan

bersifat homogen baru dilakukan analisis data menggunakan uji *independent sampel t-test*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis dengan rumus uji independent sampel T-Test (uji-t) diperoleh mean kelas kontrol 14,2 dan mean kelas eksperimen 21,933 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 2. Output group statistic**

**Group statistic**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perkembangan Sosial	Kontrol	15	14,2000	7,36012	1,90038
	Eksperimen	15	21,9333	8,37058	2,16128

Berdasarkan tabel output group statistic diatas diketahui nilai rata - rata (mean) Ngain untuk kelas eksperimen adalah 21, 933.berikutnya untuk mengetahui perbedaan pda kedua tersebut bermakn (signifikan) atau tidak, dilakukan penafsiran tabel output yang kedua:

**Tabel 3. Output uji independent sampel T-test**

**Independent Samples Test**

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

Perkem bangan Sosial	Equal variance s assumed	,428	,518	-2,687	28	,012	7,73333	2,87794	13,62853	-1,83814
	Equal variance s not assumed			-2,687	27,54 9	,012	7,73333	2,87794	13,63288	-1,83379

Berdasarkan tabel output tersebut diketahui nilai signifikansi (sig) pada *levene's test equality of variance* adalah sebesar  $0,518 > 0,05$ . Disimpulkan bahwa varians data N-Gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,012 < 0,05$ . Dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara kegiatan outbond fun estafet dengan perlakuan yang diberikan guru dalam meningkatkan perkembangan sosial anak di TK Al-Jannah tahun pelajaran 2019. Sedangkan untuk melihat seberapa efektif kegiatan outbond fun estafet untuk meningkatkan perkembangan sosial anak di TK Al-jannah Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan digunakan teknik *effectsize*.

Effect size merupakan ukuran mengenai signifikansi perbedaan yang nyata hasil penelitian atau tingkat pengaruh suatu variabel dengan variabel yang lain. atau tingkat efek dari suatu variabel dengan variabel lainnya (Santoso, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan *effect size* Cohen's d untuk mengetahui besar pengaruhnya. Menurut Shaughessy dalam (Aulia, 2018) effect size yang sering digunakan dalam penelitian eksperimen adalah cohen's d, merupakan teknik mengukur perbedaan antara mean untuk tingkatan variabel independent dibagi dengan deviasi standar pada kelompok.

Berdasarkan rumus dari cohen's d tersebut didapatkan nilai *effect size* sebesar 2,854 berarti kegiatan *outbound fun estafet* efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial anak di TK Al-Jannah Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima yaitu kegiatan *outbound fun estafet* efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial anak di TK AlJannah Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

### **Pembahasan**

*Outbound* adalah bentuk kegiatan yang dilakukan di ruang terbuka atau outdoor, dengan tujuan memberikan pengalaman langsung. *Outbound fun estafet* ini merupakan kegiatan belajar sambil bermain di ruangan terbuka yang dilakukan secara berkelompok dan penuh tantangan dan menyenangkan.

Rochmah dalam (Isbayani, Sulastri, & Tirtayani, 2015) *outbound* menggunakan pendekatan belajar *exsperintal learning* karena anak akan mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman secara langsung yang dialaminya sendiri. *Outbound* membantu

anak untuk mengekspresikan diri dan emosinya, membantu dalam proses anak bersosialisasi dengan lingkungannya.

Selain itu (Sari & Sagala, 2015) juga menyatakan dalam jurnal penelitiannya bahwa kegiatan *outbound* dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan, baik orang tua, guru dan temannya serta *outbound* dapat membangun karakter yang baik untuk anak.

Berdasarkan tabel output group statistic hasil penelitian diatas diketahui nilai rata – rata (*mean gain score*) kelas eksperimen adalah 21,9333 untuk kelas kontrol adalah 14,2. Sesuai tabel *output* diatas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,012 < 0,05$ . Disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara kegiatan *outbound fun estafet* dengan perlakuan diberikan guru untuk meningkatkan perkembangan sosial anak di TK Aljannah Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan tahun ajaran 2019. Selain itu, sesuai juga dengan hasil uji pengaruh (*effect size*) sebesar 2,85421 yang berarti tingkat pengaruhnya sangat tinggi, artinya kegiatan *outbound fun estafet* sangat berpengaruh atau sangat efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial anak di TK Aljannah Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Mayangsari et al., 2017) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh kegiatan *outbound fun estafet* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Burneh Bangkalan. Begitu juga dengan hasil penelitian (Suryana & Yulsyofriend, 2011) yang menyatakan hasil penelitiannya, bahwa kegiatan *outbound* sangat berdampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di TK Pertiwi VI Kota Padang. (Subiyanto & Hasibuan, 2014) juga menyimpulkan hasil penelitian bahwa kegiatan *outbound* dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di PPT Tanjung IX.

## **SIMPULAN**

Sesuai hasil dan pembahasan diatas didapatkan kesimpulan kegiatan *outbound fun estafet* efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial anak di TK Aljannah Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Kesimpulan ini didapatkan setelah melewati proses, yakni proses analisis data yang terdiri atas pengujian berupa asumsi, yakni uji normalitas dan uji homogenitas serta pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji independent sampel t-test melalui bantuan program SPSS *for windows 23*. Dari analisis data tersebut ditarik kesimpulan hipotesis yang ditolak adalah hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja ( $H_a$ ), yang berbunyi “kegiatan *outbound fun estafet* efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial anak di TK Aljannah Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, P. (2018). Efektivitas Permainan Cak Bur Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Taman Kanak - Kanak. *JURNAL PENDIDIKAN : Early Childhood*, 2(2), 1-7.
- Dewi, Y. A. S. (2014). Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Pisang Candi 1 Malang. *Modeling*, 1(2), 94-109.
- Eliza, D. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional Minangkabau Untuk Anak Usia Dini. *Pedagogik*, 3, 153-163.
- Isbayani, N. S., Sulastri, N. M., & Tirtayani, L. A. (2015). Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1).
- Mayangsari, D., Sari, evi dwi novita, & Munaila, N. (2017). Peningkatan Perilaku Prosocial pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbound Fun Estafet. *PG-PAUD Trunojoyo*, 4, 115-132.
- P.Perdani. (2013). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B. *JURNAL PENDIDIKAN PAUD*, 7.
- Rocmah, L. I., & Sidoarjo. (2012). Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA*, 1(2), 173-188.
- Santoso, A. (2010). Studi Deskriptif Effect Size Penelitian - Penelitian di Fakultas Psikologi. *Jurnal Penelitian*, 14(1), 1-17.
- Sari, L. P., & Sagala, A. C. D. (2015). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Outbound Halang Rintang di TK pgri 38 Taman Pekunden Semarang, 97-111.
- Setiawan, A. (2018). Meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui media pembelajaran matematika di ra ma'arif 1 kota metro. *Seling:Jurnal Program Studi PGRA*, 4, 181-188.
- Subiyanto, M. H., & Hasibuan, R. (2014). Pengaruh Kegiatan Outbound Terhadap Perkembangan. *PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, 1-5.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usian Dini, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (pertama). Jakarta: KENCANA.
- Suryana, D., & Yulsyofriend. (2011). *Laporan Penelitian, Efektivitas Outbound Dalam Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak TK Pertiwi VI Kota Padang*. Padang.
- Susanta, A. (2010). *Outbound Profesional*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.